

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kardiovaskular yakni sistem yang berfungsi guna mengangkut oksigen, nutrisi, hingga zat-zat lain yang akan disalurkan ke seluruh tubuh serta mengangkut bahan-bahan temuan akhir metabolisme guna dikeluarkan dari tubuh, yang mana sistem kardiovaskuler yang mencakup jantung, pembuluh darah dan saluran limfe.(Fikriana, 2018) Sistem kardiovaskuler sering juga disebut sebagai sistem peredaran darah, yang mencakup jantung, pembuluh darah dan limfatik. Yang mana jaringan ini mengangkut oksigen dan nutrisi yang menopang kehidupan ke sel tubuh, membuang produk sisa metabolisme, dan mengangkut hormon dari satu bagian ke tubuh bagian lain.(Nurhayati, 2023)

Dalam sistem kardiovaskular mencakup sejumlah bagian anggota tubuh, yakni jantung, pembuluh darah, dan limfatik. Jantung yakni sistem kardiovaskuler yang paling krusial di mana jantung yakni organ muscular yang berfungsi sebagai pompa ganda sistem kardiovaskular. Dengan 2 sisi kanan yang berfungsi memompa darah ke paru-paru sedangkan sisi kiri memompa darah ke seluruh tubuh. Jantung juga mampu mengalami penurunan kerja yang menyebabkan timbulnya penyakit timbul, misalnya penyakit jantung koroner, kelainan irama jantung, kelainan katup pada jantung, dan gagal jantung. (Guntur, 2019)

Menurut WHO diperkirakan 17,9 juta orang meninggal sebab penyakit kardiovaskular pada tahun 2019, mewakili 32% dari seluruh mortalitas global. Dari mortalitas tersebut, 85% diakibatkan oleh serangan jantung dan stroke. CVD

yakni sekelompok kelainan jantung dan pembuluh darah di mana lebih dari empat dari lima mortalitas akibat penyakit CVD diakibatkan oleh serangan jantung, dengan umur penderita dibawah 70 tahun. (World Health Organization, n.d.)

Menurut temuan RISKESDAS prevalensi penyakit jantung (diagnosis dokter) pada penduduk seluruh yang ada Indonesia mencapai 1.5%, dengan Kalimantan utara sebagai kota tertinggi mencapai 2.2% dan NTT sebagai kota terendah dengan capaian 0.7% dan di Jakarta mencapai 1.9% angka timbulnya penyakit jantung. (KEMENKES RI, 2019)

Dari temuan data yang ada di IGD RSUD Pasar Minggu, didapat temuan pasien yang mengalami gangguan atau permasalahan pada jantung pada bulan november sebanyak 32 pasien. Dengan capaian 6% dari angka timbulnya kasus penyakit jantung.

*Acute Coronary Syndrome* (ACS) yakni manifestasi berat yang mana kondisi kegawatdaruratan dari koroner dikarenakan ketidakstabilan antara kebutuhan oksigen miokardium dan aliran darah. Yang mana plak menempel pada arteri yang rusak, maka timbulnya penumpukan dan menyebabkan penebalan, sehingga menghambat pergerakan darah yang mengangkut oksigen ke arah jantung. (Novianto, 2021). *Acute Coronary Syndrome* (ACS) atau biasa disebut sebagai SKA yakni suatu bentuk manifestasi klinis dari penyakit jantung koroner, yang mana terlepasnya plak yang merangsang timbulnya agregasi trombosit dan trombusis, sehingga menimbulkan stenosis berta atau oklusi pada arteri koroner. (Emergency Medical Training 911, 2022)

Tindakan yang diaplikasikan pada pasien dengan permasalahan *Acute Coronary Syndrom* ditandai *chest pain*, memberi asuhan keperawatan yang komprehensif dan mengaplikasikan strategi pelaksanaan dengan standar intervensi keperawatan Indonesia. Dalam kasus ACS sendiri didapati data mayor minor yakni nyeri akut, maka dari itu diaplikasikan implementasi dengan mengimplementasikan distraksi. Distraksi sendiri yakni teknik yang efektif mampu mengalami penurunan persepsi nyeri yang menstimulasi sistem kontrol desende yang berakibat pada rendahnya stimulasi nyeri yang ditransmisikan ke otak. (Lestari, 2023)

Dalam masalah keperawatan terutama kasus *acute coronary syndrome* mengimplementasikan tindakan selaras dengan luaran dan intervensi utama yakni perawatan jantung koroner akut, dengan mengimplementasikan Gabungan kepada dokter dengan mengimplementasikan pelepasan obat dan tindakan lainnya guna membantu kinerja jantung lebih baik. (Nurhayati, 2023)

Diimplementasikannya juga tindakan keperawatan secara mandiri misalnya distraksi napas ritmik yang yakni teknik distraksi napas dalam, napas perlahan dan menghembuskan napas secara berangsur-angsur, hal tersebut mampu mengalami penurunan rasa nyeri, dan mengalami kenaikan oksigen pada paru-paru. Distraksi napas ritmik yakni bernapas ritmik dengan mengajurkan pasien memandang fokus pada satu objek dan bernapas perlahan selaras hitungan (Agustina, 2021)

Dalam penelitian (Hastomo, 2018), diimplementasikannya distraksi pernapasan di ruang IGD untuk mengurangi rasa nyeri yang dirasakan oleh pasien. Dalam

penelitian (Rogayah, 2013) juga menyebutkan bahwasanya distraksi dilakukan pada ruangan IGD dan mampu mengalami penurunan rasa nyeri yang ada.

Menurut (Saputra, 2023) dijelaskan bahwasanya terapi distraksi napas ritmik menghasilkan mengalami penurunannya intensitas nyeri pada kedua pasiennya, dan terapi distraksi membantu menghambat stimulus nyeri ketika seseorang menerima masukan sensori yang cukup. Menurut (Agustina, 2021) dari temuan penelitiannya menunjukkan distraksi pernapasan ritmik lebih efektif daripada distraksi musik terhadap mengalami penurunannya rerata skala nyeri pada ibu bersalin kala 1 di RS Ben Mari Malang. Dalam sebuah karya ilmiah, distraksi napas ritmik sangat berpengaruh pada nyeri spasme otot pada kejadian Low Back Pain pekerja buruh bongkar muat di Pelabuhan Tenau Kupang. (Mau, 2021)

Asuhan keperawatan yakni suatu tahapan kegiatan dalam perawatan yang diaplikasikan kepada klien dalam sejumlah tatanan pelayanan kesehatan, asuhan keperawatan diimplementasikan berdasarkan kaidah-kaidah keperawatan, yang didasarkan ilmu dan kiat keperawatan. Asuhan keperawatan diimplementasikan dan diaplikasikan kepada pasien sebagai rangka guna memenuhi kebutuhan pasien yang didasarkan dengan kebutuhan dasar manusia misalnya oksigen, cairan, nutrisi, rasa aman dan perlindungan. (Rizal, 2016)

Rencana intervensi dan implementasi dalam asuhan keperawatan yang diaplikasikan oleh penulis dengan klien ACS yakni mengidentifikasi tanda gejala mayor meliputi palpitasi, lelah, dispnea, edema, cemas, gelisah, dan nyeri pada dada. Memonitoring hemodinamik, monitoring oksigenasi, dan monitoring nyeri. Secara umum banyak penanganan ACS dengan mengaplikasikan teknik distraksi

napas, aromaterapi dan termoterapi dalam mengalami penurunan nyeri pada penderita ACS. (Kabang, 2023)

Berdasarkan uraian permasalahan sebelumnya, peneliti tertarik guna mengimplementasikan penelitian mengenai “ Analisis Asuhan Keperawatan Melalui Intervensi Teknik Distraksi Pernapasan Pada Pasien Tn. S dan Tn.J Dengan *Diagnosis Acute Coronary Syndrome* di IGD RSUD Ps. Minggu”

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan masalah sebelumnya maka peneliti tertarik guna menyusun Asuhan Keperawatan pada klien dengan “Analisis Asuhan Keperawatan Melalui Intervensi Teknik Distraksi Pernapasan Pada Pasien Tn. S dan Tn. J Dengan *Diagnosis Acute Coronary Syndrome* di IGD RSUD Ps. Minggu”

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Menganalisis asuhan keperawatan melalui intervensi teknik distraksi pernapasan pada pasien Tn.S dan Tn.J dengan *diagnosis Acute Coronary Syndrome* di IGD RSUD Ps. Minggu.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1.3.2.1 Memaparkan temuan pengkajian independen yang telah diimplementasikan pada klien dengan *Acute Coronary Syndrome* berdasarkan kebutuhan dasar manusia.

1.3.2.2 Yakni temuan intervensi keperawatan yang telah dibuat oleh perawat klien dengan *Acute Coronary Syndrome* berdasarkan kebutuhan dasar manusia.

1.3.2.3 Memaparkan temuan implementasi keperawatan yang telah diimplementasikan oleh perawat pada klien dengan *Acute Coronary Syndrome* berdasarkan kebutuhan dasar manusia

1.3.2.4 Memaparkan temuan evaluasi asuhan keperawatan pada klien dengan *Acute Coronary Syndrome* berdasarkan kebutuhan dasar manusia.

## **1.4 Manfaat Penulisan**

### **1.4.1 Bagi pasien**

Sebagai bahan masukan bagi pasien maupun keluarga dalam menangani masalah penanganan guna mengalami penurunan rasa nyeri pada dada, serta mampu mengalami kenaikan pengetahuan klien dan keluarga mengenai perawatan pada klien dengan gangguan sistem kardiovaskuler.

### **1.4.2 Bagi RSUD Pasar Minggu**

Sebagai dasar mengembangkan model asuhan keperawatan pada klien serta memperoleh masukan mengenai masalah kesehatan pada klien khususnya mengenai asuhan keperawatan pada klien dengan *Acute Coronary Syndrome*.

### **1.4.3 Bagi Fikes UNAS**

Memberi rujukan bagi instansi pendidikan dalam mengimplementasikan proses pembelajaran mengenai asuhan keperawatan pada pasien dengan *Acute Coronary Syndrome*, serta mampu memberi rujukan dalam mengimplementasikan proses pembelajaran dengan mengimplementasikan intervensi berdasarkan riset –riset terkini.

### **1.4.4 Bagi Profesi Perawat**

Hasil penulisan ini mampu digunakan sebagai dasar penulisan lanjutan dan sebagai pemikiran bagi pengembangan pembelajaran guna melanjutkan penulisan

dalam pelepasan Asuhan Keperawatan melalui intervensi teknik Distraksi  
Pernapasan terhadap pasien *Acute Coronary Syndrome*.

